

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi asing langsung merupakan salah satu komponen dalam neraca pembayaran di suatu negara yang menganut sistem perekonomian terbuka. Struktur negara dengan menganut perekonomian terbuka, investasi asing langsung memegang peranan yang tidak dapat diabaikan (Asamoah *et al.*, 2016). Hal ini karena investasi asing langsung sebagai salah satu konsep ekonomi yang dipandang sebagai faktor penentu pembangunan ekonomi suatu negara dalam konteks ekonomi pasar, sehingga investasi asing langsung banyak dipertimbangkan dalam berbagai studi ekonomi (Aziz, 2018). Investasi asing langsung menjadi kekuatan pendorong mendorong inovasi teknologi meningkatkan produktivitas tenaga kerja, dan mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi (Basu *et al.*, 2023).

Menurut Unctad (2021), ada dua jenis investasi asing langsung, yaitu arus masuk investasi asing langsung dan arus keluar. Arus masuk investasi asing langsung disebut juga investasi langsung ke negara tuan rumah, sedangkan arus keluar investasi asing langsung sebaliknya, investasi langsung keluar dari negara tuan rumah, sehingga investasi yang awal dilakukan di negara tuan rumah berubah ditransfer ke negara lain, maka dari itu, studi ini lebih berfokus pada menganalisis arus masuk investasi asing langsung. Arus masuk investasi asing langsung mendorong uang asing yang masuk ke perekonomian dalam negeri, sehingga dapat meningkatkan dana pembangunan dalam negeri (Aziz, 2018). Arus masuk investasi asing langsung biasanya berasal dari perusahaan multinasional yang

menginvestasikan modalnya di pasar luar negeri (negara tuanrumah) untuk memenuhi permintaan perekonomian lokal (negara tuan rumah) (Marques & Caetano, 2022). Investor asing sering kali melakukan merger dan akuisisi dengan perusahaan yang sudah ada daripada menciptakan bisnis baru, karena tidak lagi mencari konsumen baru, namun tinggal memperluas *market size* sehingga membantu industri dalam negeri tumbuh (Cai *et al.*, 2023).

Topik yang berkaitan dengan arus masuk masuk investasi asing langsung sebagian besar dibahas dalam literatur empiris terutama pada negara berkembang, karena membutuhkan investasi arus langsung untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Busse & Hefeker, (2007) juga menyebutkan bahwa aliran investasi asing langsung masuk memiliki beberapa keuntungan bagi negara berkembang. Pertama, aliran modal tersebut mengurangi resiko dari kepemilikan modal dengan melakukan deversifikasi melalui investasi. Kedua, integrasi global pasar modal dapat memberikan *spread* terbaik dalam pembentukan *corporate governance*, *accounting rules*, dan legalitas. Ketiga, mobilitas modal secara global membatasi kemampuan pemerintah dalam menciptakan kebijakan yang salah. Oleh karena itu, mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung arus masuk masuk menjadi topik yang terus dikembangkan di bidang perdagangan internasional (Cai *et al.*, 2023).

Arus masuk investasi asing langsung juga memiliki dampak negatif terhadap perekonomian negara tuan rumah. Dampak negatif yaitu merugikan nilai tukar komoditas, semakin tidak stabilnya neraca pembayaran, hilangnya kendali kebijakan perdagangan dalam negeri, meningkatkan jumlah pengangguran,

menciptakan monopoli lokal, dan pendidikan dan keterampilan lokal dibayar rendah (Appleyard, et al., 2014). Oleh sebab itu, pemerintah dalam negeri harus mampu mengelola arus masuk investasi asing langsung secara optimal.



Sumber: World Bank, 2021

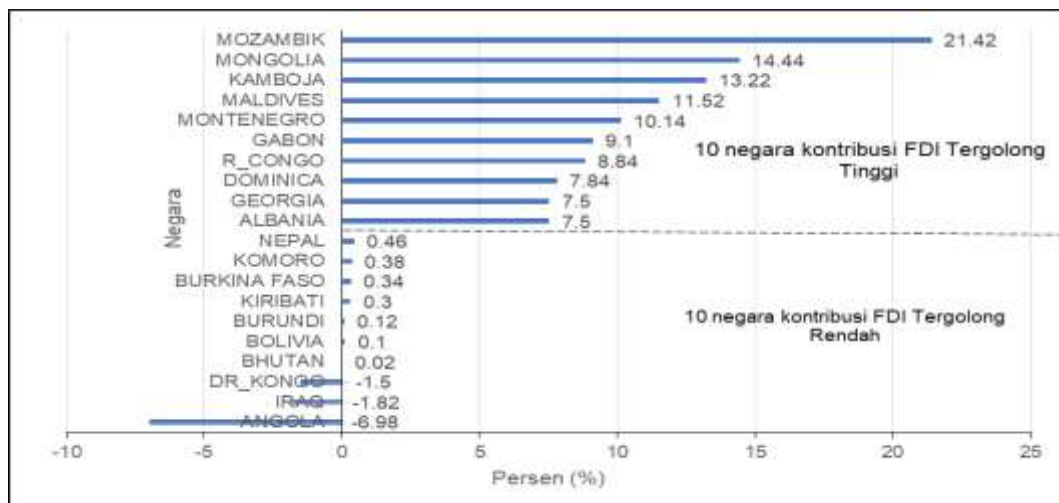
Gambar 1.1 Fdi Inflow Dunia, Negara Maju, Dan Negara Berkembang (Dalam Juta Dolar Us)

Gambar 1.1. Menunjukkan jumlah arus masuk investasi asing langsung di negara maju lebih besar dibandingkan di negara berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa negara-negara maju memiliki iklim investasi yang lebih baik dibandingkan dengan negara berkembang (World Bank, 2022). Negara maju memiliki tingkat pendapatan per kapita yang tinggi, teknologi canggih dan modern, infrastruktur yang sangat memadai, serta kesehatan yang terjamin (Asamoah *et al.*, 2016). Mayoritas investor memilih negara maju sebagai tempat untuk berinvestasi karena kemajuannya dan keamanannya.

Gambar 1.1. Juga menunjukkan bahwa arus masuk investasi asing langsung di negara berkembang lebih rendah dibandingkan dengan negara maju. Investor

negara berkembang sebetulnya dari negara maju. Negara maju memutuskan menanamkan modal dan mengembangkan usaha di negara berkembang karena negara berkembang merupakan pasar yang menguntungkan (World Bank, 2020).

Periode 2019 dan 2020 jumlah arus masuk investasi asing langsung di negara berkembang mengalami penurunan. Kondisi tersebut memberikan arti bahwa negara-negara berkembang terdampak oleh turunnya investasi global akibat pandemi corona. Pandemi corona memaksa perusahaan internasional memperketat anggarannya, langkah lockdown yang diterapkan di berbagai negara telah mengganggu rantai pasokan global serta memperlambat proyek investasi yang ada. Kebijakan restriktif yang diadopsi oleh berbagai negara juga mengguncang sektor perdagangan, yang sudah terhambat oleh meningkatnya tren proteksionisme selama beberapa tahun terakhir (World Bank, 2021).



Sumber: World Bank, 2021

Gambar 1.2 Rata-Rata Kontribusi Arus Masuk Investasi Asing Langsung (%PDB) Tahun 2017-2021 Di Negara Sedang Berkembang

Gambar 1.2. Menunjukkan bahwa rata-rata kontribusi arus masuk investasi asing langsung terhadap pembentukan PDB paling tinggi yaitu negara Mozambik,

yaitu sebesar 21,42 persen. Angka tersebut menandakan bahwa negara Mozambik tetap bergantung pada bantuan asing untuk sebagian besar anggaran tahunan (World Bank, 2021). Investasi asing terbesar sampai saat ini, berhasil meningkatkan pendapatan ekspor secara drastis negara Mozambik. Jasa bisnis dan profesional merupakan sektor utama dalam penanaman modal asing di Mozambik.

Gambar 1.2. Juga menunjukkan bahwa rata-rata kontribusi arus masuk investasi asing langsung terhadap pembentukan PDB paling rendah yaitu negara angola, yaitu sebesar -6,98 persen. Nilai kontribusi investasi asing langsung di negara Angola rendah. Hal ini karena memiliki iklim investasi yang sudah tidak sehat, misalnya pengelolaan pemerintahan kurang bagus, sehingga menimbulkan korupsi (World Bank, 2021).

Perkembangan arus masuk investasi asing langsung di negara sedang berkembang telah diuraikan, kemudian ada pendapat yang menarik, karena bertolak belakang dengan pendapat peneliti sebelumnya. Investasi asing langsung memberikan keuntungan pada tuan rumah. Banyak investor asing yang masuk ke negara berkembang berinvestasi pada sektor penambangan sumber daya alam dan seringkali penambangan perusahaan-perusahaan seperti ini tidak diikuti dengan kepatuhan terhadap analisis dampak lingkungan (amdal) yang tepat dan transparan (Torrecillas & Fernández, 2022).

Quaye *et al.*, (2023) juga menjelaskan bahwa jika tidak patuh pada amdal, akibatnya terjadi pencemaran lingkungan dan merusak habitat sumber daya alam. Setiap perusahaan asing di negara tuan rumah harus patuh peraturan-peraturan di negeri tuan rumah, tetapi banyak ahli yang menilai bahwa ketimpangan kekuasaan

antara pemerintah negara berkembang dan pemerintah negara maju asal perusahaan asing tersebut. Jadi, pemerintah negara berkembang cenderung lemah dalam menerapkan hukum-hukum yang berlaku. Oleh sebab itu, penelitian terkait investasi asing langsung perlu dikembangkan karena mengetahui faktor kelembagaan yang dapat menarik investasi asing langsung ke dalam negeri merupakan bentuk yang diharapkan oleh para pengambil kebijakan (Cieřlik & Ryan, 2023).

Faktor kelembagaan berdasarkan bank dunia ada enam indikator. Indikator tersebut diantaranya, yaitu demokrasi dan akuntabilitas, stabilitas politik dan tidak adanya kekerasan/terorisme, efektivitas pemerintah, kualitas regulasi, aturan hukum, dan pengendalian korupsi (World Bank, 2020). Demokrasi Dan akuntabilitas menggambarkan sejauh mana warga suatu negara memiliki hak untuk berpartisipasi dalam menentukan pemerintahannya, kebebasan dalam mengekspresikan pendapat, kebebasan untuk berkelompok, dan kebebasan bermedia.

Demokrasi dan akuntabilitas mencerminkan kemampuan warga negara dalam mengekspresikan dan menggunakan pandangan mereka secara efektif dimana ini mempengaruhi proses dan prioritas pemerintah. Menurut Alam & Ali Shah, (2013), demokrasi dan akuntabilitas yang mencakup aspek kebebasan media dapat mendorong pemerintah dalam mengurangi kesenjangan informasi dengan memberikan berita yang akurat sehingga dapat memperoleh umpan balik untuk merancang kebijakan bisnis, ekonomi dan keuangan. Kemampuan dalam menyediakan informasi yang dapat dipercaya ini akan menarik investor global begitu

pula sebaliknya, pembatasan pers dan media dianggap membatasi arus informasi dan menghambat investor asing dalam berinvestasi (Dutta & Roy, 2016).

Stabilitas politik dan tidak adanya kekerasan atau terorisme menjelaskan pandangan tentang kemungkinan terjadinya destabilisasi politik atau digulingkannya pemerintahan berbasis kekerasan dengan motif politik. Stabilitas politik dan tidak adanya kekerasan atau terorisme berperan penting dalam menstimulus arus masuk investasi asing langsung. Tingginya tingkat ketidakpastian politik menjadi faktor yang memungkinkan perusahaan asing ragu dalam menginvestasikan modal mereka karena adanya kemungkinan perubahan kebijakan (Brada et al., 2006), (Mengistu & Adhikary, 2011). Jika ketidakstabilan politik menjadi semakin tak terkendali, ini dapat memicu awal dari berkembangnya aksi terorisme, perubahan ideologi negara, dan akhirnya gangguan terhadap stabilitas regional (Abdelaty & Esmail, 2016).

Efektivitas pemerintah mencerminkan bagaimana suatu negara mampu memberikan pelayanan publik yang baik kepada warganya, kemampuan dalam mengatasi tekanan politik, kualitas perumusan dan penerapan kebijakan, serta komitmen dalam menjalankan kebijakan. Fosu, (2001) menyatakan bahwa efektivitas pemerintah dapat menjadi sumber efisiensi yang kuat bagi investor asing. Menurut Saurav & Kuo, (2020), pemerintahan yang efektif dapat mengoptimalkan outputnya dengan sumber daya yang dimiliki, oleh karena itu pemerintah yang efisien cenderung mengembangkan seperangkat aturan yang jelas untuk menarik arus masuk investasi asing langsung.

Kualitas regulasi sebagai indikator mengenai kapabilitas pemerintah dalam

merumuskan dan menerapkan kebijakan dan peraturan yang mendorong perkembangan sektor swasta. Kualitas regulator yang baik kemungkinan dapat meminimumkan terjadinya kegagalan pasar seperti kurangnya transparansi pasar, dan transparansi hak-hak ekonomi investor. Pemerintah mampu memainkan peran besar dalam menyediakan dasar dari pengembangan investasi asing melalui penetapan peraturan, pemerataan peluang, pengurangan biaya *rent-seeking* dan pembaruan regulasi (Barkhordari et al., 2017). Alesina et al., (1996) menemukan adanya hubungan positif signifikan antara kualitas regulator terhadap arus masuk investasi asing langsung di negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah, yang menyiratkan bahwa pemerintah dalam bentuk pelayanan publik dan sipil yang terlepas dari tekanan politik akan mendorong investor untuk melakukan investasi.

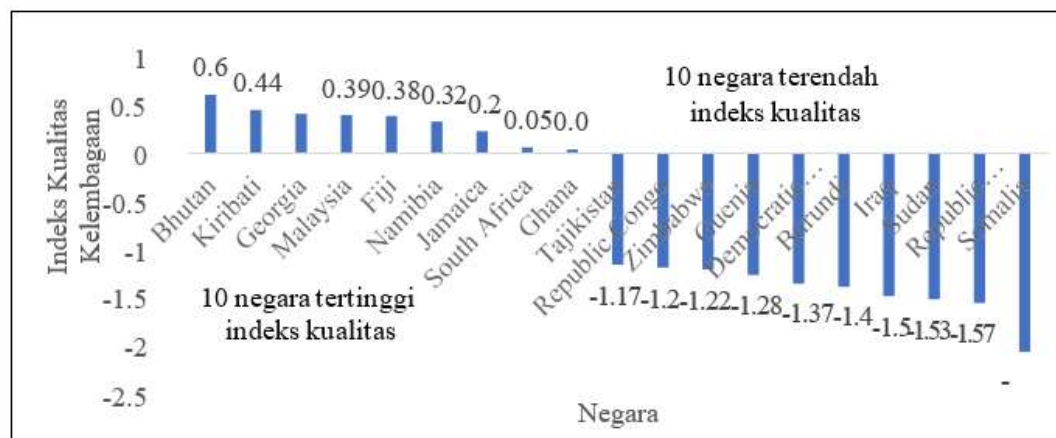
Aturan hukum menunjukkan ketaatan individu terhadap aturan yang berlaku di masyarakat, khususnya kualitas penegakan kontrak, hak milik, dan hukum, serta persepsi terhadap kemungkinan terjadinya kriminalitas. Menurut Austin, (2020), aturan hukum merupakan seperangkat perjanjian dalam penerapan kebijakan arus masuk investasi asing langsung yang dapat melindungi keuntungan negara di masa mendatang, mencegah penyimpangan kebijakan yang tidak sesuai dengan pasar dan meminimalisir risiko. Staats & Biglaiser, (2012) yang mengungkapkan bahwa aturan hukum memperkenalkan kebijakan “*market-friendly*” seperti kontrol harga, intervensi pemerintah, dan pergerakan modal secara bebas. Peres et al., (2018) menyatakan bahwa ketidakstabilan aturan hukum pada negara berkembang menjadi penyebab dari kegagalan dalam menarik investasi asing langsung.

Kontrol korupsi sebagai indikator yang mengukur sejauh mana penyalahgunaan kekuasaan publik dijalankan untuk keuntungan pribadi, termasuk tindakan korupsi baik dalam skala kecil maupun besar. Menurut Shaari et al., (2022), korupsi berdampak buruk terhadap investasi asing karena memicu adanya peningkatan biaya, ketidakpastian, dan misalokasi sumber daya. Bardhan, (2017) juga mengemukakan bahwa investor asing harus membayar biaya tambahan untuk mendapatkan lisensi atau izin pemerintah dalam melakukan bisnis dan kemudian akan mengurangi keuntungan yang diharapkan dari investasi. Nguyen et al., (2021) juga mengatakan bahwa pengendalian korupsi merupakan faktor utama yang mendorong investor asing untuk berinvestasi. Pengendalian korupsi yang kuat mengarah pada alokasi sumber daya yang efisien, mengurangi biaya investasi dan meningkatkan efisiensi arus masuk investasi asing langsung.

Faktor kelembagaan dengan indikator kualitas intitusi di negara-negara berkembang dipilih karena menjadi kawasan yang selalu mencoba untuk mempertahankan tingkat kualitas institusinya. Hal ini karena tata kelola pemerintah yang baik merupakan salah satu faktor dalam menurunkan risiko di tengah kondisi ketidakpastian ekonomi (Devarajan & Nabi, 2006). Menurut Sabir *et al.*, (2019), negara berkembang memiliki institusi yang bersifat ekstraktif di mana negara tersebut lebih memprioritaskan kepentingan beberapa orang atau golongan dari pada kepentingan orang banyak.

Berdasarkan pada *worldwide governance indicators*, kualitas institusi mempunyai 6 indikator yang dinilai dengan skala antara -2,5 hingga +2,5 (World Bank, 2018). Indeks mendekati -2,5 maka kualitas intitusi lemah, sedangkan indeks

mendekatkan +2,5 maka kualitas institusi bagus atau kuat. Ukuran tersebut sebenarnya sebagai pelengkap untuk menyusun langkah-langkah tata kelola yang lebih rinci, sehingga tata kelola masing-masing negara dapat di evaluasi secara tepat. Oleh sebab itu, indeks tersebut menjadi indikator perbandingan tata kelola suatu negara dengan negara lain.



Sumber: World Bank, 2021

Gambar 1.3 Rata-Rata Indeks Kualitas Institusi Tahun 2017-2021 Di Negara Sedang Berkembang

Gambar 1.3. Menunjukkan rata-rata indeks kualitas institusi di negara berkembang. Indeks kualitas intitusi setiap negara berkembang berbeda-beda. Hal itu dikarenakan jika tata kelola pemerintahan yang bagus, maka negara memiliki indeks yang positif, begitu dengan sebaliknya negara yang memiliki tata kelola tidak berkualitas, maka memiliki indeks yang negative. Indeks kualitas intitusi terlihat bahwa negara bhutan memiliki rata-rata indeks kualitas institusi paling tinggi sebesar 0,6, sehingga kualitas institusi di negara bhutan termasuk cukup baik. Negara somalia memiliki rata-rata indeks kualitas institusi paling rendah yaitu sebesar -2,08, artinya kualitas institusi di negara somalia lemah. Situasi politik di somalia saat ini cukup kompleks dan bergejolak. Misalnya pada april 2021,

presiden somalia mohamed abdullahi mohamed menandatangani undang-undang kontroversial untuk memperpanjang masa jabatannya selama dua tahun. Langkah ini memicu krisis politik yang melanda somalia dan berisiko merusak proses perdamaian dan stabilitas di negara tersebut (World Bank, 2021).

Pemerintahan yang dibangun dengan baik melalui peningkatan kualitas institusi ekonomi akan mampu memainkan peran aktif dalam menentukan lingkungan investasi sehingga dapat mengoptimalkan kegiatan investasi asing langsung (Corradini, 2021). Terdapat dua faktor penting yang menekankan pentingnya hubungan antara investasi asing langsung dan kualitas institusi.

Pertama, kualitas pemerintah dalam bidang ekonomi, yaitu lembaga memiliki peran luas terhadap investasi. Kedua, kualitas kelembagaan menjadi awal dari adanya pertimbangan investor asing ketika akan memutuskan di negara mana mereka akan berinvestasi (Bevan *et al.*, 2004).

Negara dengan kualitas institusi yang kuat ditandai dengan adanya iklim bisnis yang kondusif, perlindungan dan penegakan terhadap hak kepemilikan, serta terciptanya kondisi market friendly untuk berinvestasi yang dianggap lebih berpotensi dalam perdagangan dan menghasilkan kinerja pertumbuhan yang lebih baik dalam jangka panjang (Lehne *et al.*, 2014). Oleh karena itu, kualitas institusi semakin kuat, maka Fdi inflow semakin banyak ke negara tuan rumah.

Menurut pandangan Saha *et al.*, (2022), kualitas institusi yang kuat akan menarik investasi asing langsung melalui 3 jalur utama. Pertama, kualitas institusi yang baik dapat menarik investasi karena dapat meningkatkan produktivitas. Kedua, kualitas institusi yang baik dapat mengurangi biaya transaksi dalam proses

investasi dan bisnis. Ketiga, dengan kualitas institusi yang baik keamanan hak milik perusahaan multinasional yang berinvestasi di suatu negara lebih terjamin. Dengan demikian, institusi dengan regulasi yang jelas, kondisi politik yang stabil, birokrasi yang tidak rumit, dan tingkat korupsi yang rendah berpotensi mendorong aliran investasi ke suatu negara.

Bouchoucha & Benammou, (2020) tidak ada hubungan yang signifikan antara kualitas institusi dengan arus masuk investasi asing langsung di 45 negara di kawasan sub-saharan afrika. Saha et al., (2022) menemukan bahwa kontrol korupsi dan kualitas regulator menjadi indikator yang berpengaruh dalam meningkatkan arus masuk investasi asing langsung di 28 negara berpenghasilan menengah ke bawah, sedangkan empat indikator lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap arus masuk investasi asing langsung 28 negara berpenghasilan menengah ke bawah.

Penelitian Sabir et al., (2019) menyimpulkan bahwa kontrol korupsi, efektifitas pemerintah dan stabilitas politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus masuk investasi asing langsung pada negara berkembang, sedangkan untuk negara maju, seluruh indikator kualitas institusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus masuk investasi asing langsung. Hasil penelitian Peres et al., (2018) menunjukkan bahwa kualitas kelembagaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di negara-negara maju, sedangkan hasil untuk negara-negara berkembang menunjukkan kualitas kelembagaan memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap investasi asing langsung. Hananya & Handoyo (2021) menemukan bahwa dari empat bentuk lembaga, ditemukan tiga lembaga determinan yang signifikan. Ketiga lembaga tersebut adalah lembaga

hukum, birokrasi, dan ekonomi. Anehnya, walaupun lembaga birokrasi memiliki koefisien positif, dua bentuk lembaga lainnya memiliki koefisien negatif, menunjukkan adanya aliran masuk investasi asing ke negara-negara berkembang di asean kemungkinan besar dimotivasi oleh institusi hukum dan ekonomi yang lemah.

Berdasarkan pada kesenjangan hasil penelitian yang telah diuraikan maka untuk memberikan kontribusi penelitian empiris dengan topik yang revelan, maka studi ini menambahkan periode hingga 2021, kemudian studi ini juga menambahkan variabel mediasi keterbukaan perdagangan serta variabel kontrol inflasi. Keterbukaan perdagangan digunakan dalam studi ini karena menjadi perhatian besar bagi para peneliti karena dampaknya yang sangat besar terhadap perekonomian agregat dan sektor-sektornya di negara mana pun. Keterbukaan perdagangan menjadi indikator integrasi pasar global dan menjadi perhatian investor asing (Wang et al., 2023). Inflasi digunakan dalam studi ini karena berdampak pada keputusan dalam melakukan investasi. Inflasi yang tinggi, maka investor menilai adanya risiko yang tinggi, sebaliknya, inflasi yang rendah, maka investor menilai rendah risiko (Fan et al., 2023).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah enam indikator kualitas institusi seperti demokrasi dan akuntabilitas, stabilitas politik dan tidak adanya kekerasan/terorisme, efektivitas pemerintah, kualitas regulasi, aturan hukum, dan pengendalian korupsi dapat berpengaruh terhadap arus masuk investasi asing langsung di negara berkembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam studi ini yaitu menguji dan menganalisis pengaruh secara langsung enam indikator kualitas institusi seperti voice and accountability, stabilitas politik dan tidak adanya kekerasan/terorisme, efektivitas pemerintah, kualitas regulator, aturan hukum, dan pengendalian korupsi terhadap arus masuk investasi asing langsung di negara berkembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam studi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis: memberikan sumbangan ilmiah terkait investasi asing langsung dan kualitas institusi. Dapat dijadikan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan topik investasi asing langsung dan kualitas institusi.
2. Manfaat praktis: penelitian ini dapat bermanfaat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang hubungan investasi asing langsung dan kualitas institusi.